

Pengenalan Manajemen Menabung di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak Kelas V MI Darussyifa Al-Musri' 1

Aditya Tegar Pradana¹, Mughni Kautsar Ilmi², Muhamad Rizki Wahyudin³, Muhibudin Wijaya Laksana⁴

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adityategapradana03@gmail.com

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mughnioct@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhamadrizkiwahyudin@gmail.com

⁴Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: muhibudinwijayalaksana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan tabungan di sekolah sebagai upaya untuk membentuk kepribadian anak-anak. Beberapa studi telah dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menabung di sekolah. Studi-studi tersebut menemukan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga adalah faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi minat siswa dalam menabung. Selain itu, memperkenalkan literasi keuangan dan ekonomi Islam kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan minat mereka dalam menabung. Sekolah dapat memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan kebiasaan menabung di kalangan siswa dengan memberikan pendidikan tentang literasi keuangan dan menawarkan program-program tabungan, seperti Simpanan Pelajar. Dengan memperkenalkan tabungan di sekolah, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menabung dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik yang akan memberikan manfaat bagi mereka di masa depan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menabung dan dampak positif dari menabung pada anak-anak kelas V MI Darussyifa Al-Musri' 1. Hasil dari kegiatan ini adalah tertanamnya kebiasaan dan sifat hemat serta menghargai uang yang berdampak positif untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci: Manajemen Menabung, Kepribadian anak.

Abstract

This research aims to introduction of saving in schools as an effort to shape children's personalities. Several studies have been conducted to investigate the factors that influence students' interest in saving in school. The studies found that motivation and family environment are significant factors that affect students' interest in saving. Additionally, introducing financial literacy and Islamic economics to students can increase their knowledge and interest in saving. Schools can play a significant role in promoting saving habits among students by providing education on financial literacy and offering saving programs such as Simpanan Pelajar. By introducing saving in schools, children can learn the importance of saving and develop good financial habits that will benefit them in the future. The approach method used in this activity is socialization and education about the importance of saving and the positive impact of saving on 5th-grade students at MI Darussyifa Al-Musri' 1. The result of this activity is the cultivation of a habit of saving and valuing money, which will have a positive impact on the future.

Keywords: *Managing Savings, Child's Personality.*

A. PENDAHULUAN

Menyimpan uang adalah suatu kegiatan yang sangat baik untuk diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Ini karena melatih mereka dalam menabung dapat membawa dampak positif bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memulai mengenalkan kegiatan menabung kepada anak-anak sejak awal. Proses ini bisa dimulai dengan tindakan-tindakan kecil, seperti mengajarkan siswa untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka dan menyimpan sisanya dalam celengan. Dengan mempraktekkan kebiasaan positif ini, diharapkan akan menghasilkan efek positif berikut pada anak-anak:

1. Anak-anak akan diajarkan sejak dini tentang pengelolaan keuangan.
2. Mereka akan mempelajari pentingnya mengenali prioritas dalam pengeluaran mereka, menentukan mana yang penting dan yang bukan.
3. Anak-anak akan belajar untuk lebih menghargai nilai uang.
4. Mereka akan mendapatkan pelajaran tentang kemandirian dan konsistensi dalam mencapai tujuan finansial mereka.

Menabung adalah salah satu cara untuk mengelola uang dan cara yang paling sederhana adalah melakukannya di rumah karena fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja. Namun, perlu diingat bahwa menabung di rumah tidak memberikan jaminan keamanan, terkadang menggoda untuk mengambil sebagian dari tabungan untuk keperluan sehari-hari, akhirnya menghabiskan tabungan tersebut.

Selain itu, ada juga opsi menabung di sekolah yang biasanya diatur oleh guru kelas. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengalokasikan sisa uang saku mereka ke dalam tabungan ini. Menabung di sekolah memiliki beberapa keunggulan, termasuk kemampuan siswa untuk menarik uang mereka jika dibutuhkan dalam keadaan darurat. Selain itu, pada akhir tahun, siswa dapat menggunakan uang tabungan mereka untuk berbagai kegiatan di sekolah. (Henny dkk. 2022).

Melalui kegiatan menabung, kita dapat mengembangkan kebiasaan hemat dan belajar mengelola keuangan secara efektif (Syatriadi, 2013). Tujuan utama dari menabung adalah membiasakan diri untuk hidup dengan hemat, yang berarti menghindari pengeluaran yang berlebihan, menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan, dan mempersiapkan dana yang cukup untuk masa depan (Maulana, 2015). Selain itu, memberikan pendidikan menabung kepada anak-anak sejak usia dini memiliki banyak manfaat, seperti membantu mereka memahami bagaimana mengelola uang pribadi, merencanakan keuangan, menghargai nilai uang, mengembangkan disiplin, dan merasa bangga dengan prestasi mereka (Olvista, 2013 dalam Jamalul Laili, 2015).

Menanamkan kesadaran kepada anak tentang pentingnya menabung bukanlah tugas yang dapat diselesaikan hanya dengan memberikan perintah atau instruksi semata. Dalam hal ini, diperlukan proses yang melibatkan bimbingan, peran model yang diikuti, dan pelaksanaan nyata agar anak dapat mengalami dan menginternalisasi perilaku menabung, yang pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan. (Ardiana, 2016).

Maka dari itu, penting untuk memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai pentingnya membudayakan kebiasaan menabung sejak dini. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih hemat dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan mereka. Dalam konteks ini, perilaku keuangan juga mencerminkan bagaimana seseorang bertindak ketika dihadapkan dengan keputusan finansial yang perlu diambilnya. Seseorang yang kompeten dalam mengambil keputusan terkait manajemen keuangan tidak hanya akan menghindari kesulitan di masa depan, tetapi juga akan menunjukkan perilaku yang positif, yang memungkinkan mereka untuk menetapkan prioritas dengan bijak terkait kebutuhan dan keinginan mereka (Chinen & Hideki, 2012, seperti yang dijelaskan dalam Pulungan, 2017).

Menabung memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, dan berikut adalah beberapa keuntungan yang diperoleh dengan berlatih menabung sejak dini:

1. Menabung mengajarkan anak-anak untuk menjadi hemat.
2. Anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola uang mereka.

3. Mereka belajar keterampilan pengaturan keuangan.
4. Menabung membutuhkan ketekunan dan konsistensi, sehingga anak-anak juga belajar menjadi disiplin.
5. Anak-anak akan menghargai nilai uang lebih baik melalui praktik menabung.
6. Ini membantu mereka membentuk kebiasaan menabung yang akan berlanjut hingga dewasa.

Mengenalkan konsep jaga-jaga dalam hidup kepada anak sejak dini sangat penting. Dengan mendorong mereka untuk menyisihkan sebagian kecil uang mereka untuk masa depan, ada tiga manfaat utama yang mereka peroleh. Pertama, anak-anak menjadi terbiasa untuk tidak menghabiskan semua uang mereka, yang melatih pengendalian diri. Kedua, melalui menabung, mereka belajar bersabar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka dengan sumber daya yang ada. Ketiga, praktek menabung membantu anak-anak memahami konsep dasar investasi lebih awal dalam kehidupan mereka.

Untuk mencapai hal ini, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh disiplin yang kuat dan menjaga komunikasi yang intens dengan anak-anak mereka tentang pentingnya menabung (Rapih, 2016).

Dalam upaya mengenalkan dan membentuk perilaku hemat sejak usia dini, maka dilaksanakanlah sosialisasi manajemen menabung. Ayo menabung pada target siswa/ i Madrasah Ibtidaiyah Darussyifa Al-Musri' 1. Kemudian dilakukan juga praktek menabung selama tiga minggu agar point-point yang telah disampaikan dalam sosialisasi dapat tertanam dan membekas di pribadi masing-masing siswa, dengan harapan kegiatan menabung ini menjadi sebuah kebiasaan yang akan mencegah dari perilaku boros dan hedonisme di masa-masa yang akan datang. Tujuan dari kegiatan manajemen menabung ini yaitu memberikan dan membentuk mindset untuk hidup hemat serta edukasi mengenai pentingnya menabung untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Puncaksari RW.06 yang berdasarkan pemberdayaan masyarakat adalah analisis dengan menggunakan beberapa metode terhadap apa saja permasalahan, keunggulan, juga kebutuhan yang dimiliki masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan KKN di Desa Puncaksari ini ialah:

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) "Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian". Menurut Sugiyono (2014:145) "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Dan menurut Riyanto (2010:96) "Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung".

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis serta psikologis yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuannya digunakan metode observasi ini adalah untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti program kegiatan manajemen menabung.

2. Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo adalah "Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain". Menurut Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat "Sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya". Menurut Gunawan (2012:198), "Sosialisasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung".

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan proses sosial untuk menyampaikan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu pendapat.

3. Edukasi

"Edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan" (Heri Gunawan, 2021). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan suatu proses pengubahan sikap juga tata laku seseorang

ataupun kelompok dalam upaya pendewasaan diri juga pengajaran dan pelatihan melalui sistem pembelajaran.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) "Metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalan, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya". Menurut Riyanto (2012:103) "Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil semuanya. Dokumentasi untuk memperoleh identitas siswa yang giat dalam mengikuti program kegiatan manajemen menabung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat mulai dari tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus 2023. Kami berfokus pada program Pendidikan Literasi keuangan yaitu mengenai Manajemen Menabung. Program ini berupaya untuk meningkatkan rasa giat untuk anak-anak bisa menabung khususnya kepada Siswa/i MI Darussyifa Al-Musri' 1 Kelas V.

2. Tahap Persiapan

Sebelum memulai program kerja Manajemen Menabung, kami melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung. Dilanjutkan dengan survei melihat potensi dan antusias anak-anak.

3. Tahap Perencanaan

Setelah melihat potensi dan antusias anak-anak, kami melakukan koordinasi untuk menentukan program kerja yang akan dilakukan. Barulah disini kami membuat program kerja Manajemen Menabung untuk Siswa/i Kelas V MI Darussyifa Al-Musri' 1 untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk menabung.

4. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 kami melaksanakan sosialisasi kepada Siswa/i Kelas V MI Darussyifa Al-Musri' 1 untuk memulai program kerja Manajemen Menabung. Kami menjelaskan secara ringkas dan mudah dimengerti untuk

anak-anak mengenai Manajemen Menabung itu seperti apa. Lalu dilanjut pada hari Jum'at, 21 Juli 2023 kami memulai program kerja Manajemen Menabung. Siswa/i Kelas V dipersilahkan untuk menyetorkan hafalan surat-surat pendeknya terlebih dahulu lalu setelah itu mereka menyetorkan uang tabungannya. Ini dilakukan setiap hari selama kurang lebih 3 minggu yang dilaksanakan selama 15 menit sebelum jam istirahat.

5. Tahap Evaluasi program

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pengabdian. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui apakah capaian program kerja Manajemen Menabung dapat terlaksana dengan baik atau tidak. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi selama berlangsungnya program kerja Manajemen Menabung ini. Bagaimana antusias Siswa/i Kelas V MI Darussyifa Al-Musri' 1 dalam menabung dan juga menghafal surat-surat pendek Al-Qur'annya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 290 mengadakan Program Pengenalan Manajemen Menabung di sekolah dalam upaya membentuk kepribadian anak kelas V MI Daarussyifa Al-Musyri' 1 dimulai pada kamis, 20 Juli 2023. Program tersebut berlangsung selama kurang lebih 3 Minggu di ruang kelas V. Program tersebut diikuti oleh seluruh kelas V MI Daarussyifa Al-Musyri' 1 dan 3 orang dari tim KKN sebagai penyelenggara.



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Menabung

Program kerja ini dilakukan secara rutin setiap harinya dilaksanakan sebelum menjelang istirahat anak-anak. Sebelum menyetorkan tabungan anak-anak diharuskan untuk menyetorkan hafalannya terlebih dahulu, karena berkaca kepada kurikulum pendidikannya yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Setelah melihat potensi dan antusias yang ada, dan setelah mendapatkan informasi bahwa masih sedikit anak-anak yang memiliki tabungan secara

aktif. Hasil diskusi dengan anak-anak kelas V MI Daarussyifa Al-Musyri' 1 diketahui bahwa: 1). bagi mereka uang hanya sebagai alat untuk membeli atau jajan 2). mereka tidak rajin menabung 3). Tabungan tidak terlalu penting di usia dini seperti mereka 4). jika memiliki uang sepenuhnya untuk jajan bukan untuk menabung.



Gambar 2. Pembagian Uang Tabungan dan Foto Bersama

Selama Berjalanya kegiatan Program menabung para siswa dan siswi tampak sangat antusias mengikuti program menabung tersebut. dan Program menabung tersebut sangat di dukung oleh BPK. Agus Budiawan S.Pd.M.Pd. Selaku kepala Sekolah di Daarussyifa Al-Musyri'1. Harapan kami selaku penyelenggara Program kerja Pengenalan Manajemen Menabung dapat bermanfaat bagi siswa dan siswi kelas V dan sebagai pegangan mereka bahwasanya menabung sangat penting untuk me manajemen keuangan mereka sejak dini.

E. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puncaksari selama 40 hari, kami berhasil merealisasikan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan permasalahan yang terdapat pada masyarakat. Adapun dampak positif dari program kerja yang terlaksana terhadap masyarakat adalah Siswa/i Kelas V MI Darussyifa Al-Musyri' 1 dapat mengelola keuangannya dengan cara menyisihkan sebagian bekal sekolahnya untuk menabung juga mereka dapat memperlancar hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan pada Allah SWT. yang berkat rahmat-Nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puncaksari bisa berjalan dengan lancar. Kemudian pada pihak yang terlibat dalam lancarnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puncaksari di antaranya Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag., CHS., MCE., Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Muhibudin Wijaya Laksana, S.Sos., M.Si., Kepala Desa

Puncaksari, Ketua RW yang terlibat, tokoh masyarakat Desa Puncaksari, serta seluruh elemen masyarakat yang telah menjadi bagian dalam berhasilnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puncaksari.

G. DAFTAR PUSTAKA

ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri Meta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 59–75. Jamalul Laili, A. M. (2015). Program sentono menabung. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*, 4(1), 2013–2016.

Henny Dkk.(2019).Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 2019, hal 194-199.

Jamalul Laili, A. M. (2015). Program sentono menabung. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*, 4(1), 2013-2016.

Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56-61.

<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>

Rapih,S.(2016).Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak. *Scholaria*, 6(2), 14–28.

<https://anakpintarsddansmp.blogspot.com/2016/02/membudayakan-menabung-sejak-dini.html>

<https://biz.kompas.com/read/2016/07/18/115441828/pentingnya.membiasakan.menabung.sejak.dini>

Syatriadi,Tommy.2013.PengertianMenabung.

<http://tommysyatriadi.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-menabung.html>